

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 SDN 2 PRINGGACALA KECAMATAN  
KARANGAMPEL KABUPATEN INDRAMAYU**

**Dede Hadiansah, M.Pd<sup>1</sup>, Rasilah, M.Pd<sup>2</sup>, Reni Rosefah<sup>3</sup> \***

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP NU Indramayu.  
Jalan Raya Kaplongan No.28, Karangampel Indramayu 45283, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: iimimayah810@gmail.com

**ABSTRACT**

*Education is one of the human endeavors to foster his personality in accordance with the values in society and culture. Education is the main capital for a nation in an effort to improve the quality of Human Resources (HR). In learning at school Indonesian language subjects are taught about language skills. Language skills include listening skills, speaking skills, reading skills and writing skills. These language skills are not only used in studying Indonesian language subjects, but are also used to study other subject areas. Without understanding these language skills, it is impossible to understand other subjects properly. This study aims to 1) test the effectiveness of learning with audio-visual media, 2) improve student learning outcomes in order to achieve KKM, 3) increase student learning activities on science material. This study uses a class action research method (CAR) with Suharsimi Arikunto's design which goes through 4 stages: 1) planning, 2) action, 3) observation, 4) reflection. The population of all Grade II Elementary School students for the 2021/2022 academic year, totaling 22 students, research data was collected through observation sheets. Based on the learning outcomes in cycle I regarding the initial reading material with picture series media, the number of class I students was 22 students, only 11 (50%) students were able to achieve KKM, while 11 (50%) other students had not been able to achieve KKM scores. In cycle II there were 22 (90.91%) students who were able to reach the KKM, while 2 (9.09%) other students had not been able to reach the KKM. So it can be concluded that research using picture series media can improve initial reading skills at SDN 2 Pringgacala.*

*Keywords: Media Picture Series, Learning Outcomes, Student Activities*

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam pembelajaran di sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan tentang kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi Kemampuan menyimak, Kemampuan berbicara, Kemampuan membaca dan Kemampuan menulis. kemampuan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa memahami kemampuan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menguji keefektifan pembelajaran dengan media gambar seri dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, 2) meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai KKM, 3) meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap materi Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain suharsimi Arikunto yang melalui 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) Tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Populasi seluruh siswa kelas II Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 22 siswa, data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi. Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus I tentang materi membaca permulaan dengan media gambar seri dari jumlah siswa kelas I yakni 22 siswa, hanya 11 (50%) siswa yang mampu mencapai KKM, sedangkan 11 (50%) siswa lainnya belum mampu mencapai nilai KKM. Pada siklus II terdapat 22 (90,91%) siswa yang mampu mencapai KKM, sedangkan 2 (9,09%) siswa lainnya belum mampu mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SDN 2 Pringgacala.

Kata Kunci : Media Gambar Seri, Hasil Belajar, Aktivitas Siswa

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan mampu mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk Indonesia. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Sagala (2012:62), pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman.

Menurut Sugihartono dkk, (Utami 2017:1) menyatakan secara umum pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.

Dalam pembelajaran di sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan tentang kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi Kemampuan menyimak, Kemampuan berbicara, Kemampuan membaca dan Kemampuan menulis. kemampuan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari

mata pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa memahami kemampuan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik.

Salah satu kemampuan berbahasa adalah kemampuan dalam membaca. Kemampuan menurut Poerwadarminta (dalam Widarti 2012:6) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan. "Membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas I dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan kemampuan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya". Kemampuan membaca permulaan sangat perlu untuk diteliti karena dengan meneliti, kita dapat mengetahui dengan pasti seberapa jauh kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi yang dilakukan siswa cenderung pasif, tidak percaya diri dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa

pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang rendah. Pada hasil penelitian dari jumlah siswa kelas I yakni 22, hanya 7 (31.9%) siswa yang mampu mencapai KKM (70), sedangkan 15 (68,1%) siswa lainnya belum mampu mencapai KKM.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan dapat disebabkan dari berbagai sebab. Berdasarkan observasi dari siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia kurang menarik dan membosankan. Hal tersebut membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Dipandang dari segi guru, kurangnya kemampuan membaca permulaan disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya ceramah kepada siswa. Hal lain dapat disebabkan karena guru kurang tepat dalam penggunaan media. Apabila hal ini dibiarkan dampaknya anak akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran di kelas selanjutnya. Bila masalah ini tidak ditingkatkan maka anak akan kesulitan dalam memahami sumber belajar yang berupa tulisan.

#### **Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa belum dapat terampil pada membaca

2. Siswa tidak berani bertanya kepada guru
3. Siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran
4. Guru belum dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 1 SDN 2 Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana hasil siswa setelah menggunakan media gambar seri kelas 1 SDN 2 Pringgacala. Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu ?

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2017:03) pengertian metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*naturalsetting*) obyek yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru, yang hasilnya dapat

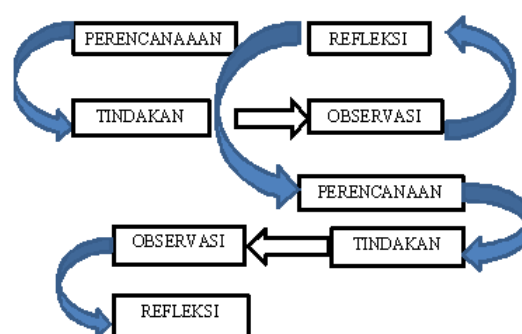
dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini juga merupakan penelitian yang bersifat reparatif yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran agar anak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka sendiri, mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 semester ganjil SDN 2 Pringgacala yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 8 orang. Alasan memilih subyek penelitian ini adalah bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti lakukan bahwa di kelas 1 tingkat kemampuan membaca siswa dalam aspek menceritakan gambar masih rendah.

### **Desain Penelitian**

Menurut Yushalihin. (2017:23) model penelitian dalam penelitian

tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin memiliki empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model Kemmis dan Mc Taggart, juga menggunakan keempat komponen penelitian tersebut dalam setiap langkah. Akan tetapi pada model Kemmis dan Mc Taggart, komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart Alphonsa (2021)

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Arikunto (Ginanjar 2016, 54) menjelaskan "Populasi adalah subjek penelitian". Kemudian Riduwan

(Ginanjari 2016, 54) menyatakan "Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian". Lebih lanjut lagi Sugiyono (Ginanjari 2016, 54) menyatakan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

### **Sampel**

Sampel merupakan dari sekian jumlah karakteristik yang ada pada populasi dan kemudian digunakan untuk penelitian. Menurut Arikunto (Ginanjari 2016, 54) menjelaskan "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Kemudian Riduwan (Ginanjari 2016) menyatakan "sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti".

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini Menurut Aini (2019:69) adalah:

Tes kemampuan Membaca. Tes adalah serempetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat kemampuan membaca siswa dengan berbantuan media gambar.

### **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses. Observasi tersebut dilakukan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

### **Tes**

Tes kemampuan membaca adalah serempetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan sesuai dengan objek yang diteliti.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Sujarweni , 2020 : 76).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan metode pembelajaran langsung pada siklus I dan siklus II.

Rumus presentase sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \cdot 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Sedangkan persentase ketuntasan belajar di hitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

Presentase ketuntasan : P =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100$$

### **Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila adapeningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan

menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa dalam mengenal huruf dengan kriteria cukup yaitu telah dapat menceritakan dengan benar, dapat menulis dengan benar, dan dapat menghubungkan gambar dengan huruf dengan benar. Penelitian dianggap berhasil apabila sejumlah 85% .

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dikatakan berhasil dengan capaian presentase 45% sedangkan yang belum berhasil dengan presentase 15% siswa dikatakan memenuhi ketuntasan belajar minimal 70%.

### **D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I**

Hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pringgacala. Penelitian dilaksanakan mulai hari Jumat tanggal 02 Desember 2022 Setiap siklus penelitian dilaksanakan selama 1 x 45 menit. Pada saat penelitian, peneliti menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa dapat dapat menerima pelajaran dengan baik.

**Tabel 4.2.** Rekapitulasi Hasil observasi guru siklus I

No	Indikator	Skor
1	Pendahuluan	5

2	Kegiatan Inti	46
3	Penutup	5
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>
<b>Nilai Maksimal</b>		<b>80</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,8</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Cukup</b>

peneliti untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam siklus II.

**Tabel 4.4.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Keterangan		No	Siswa Lulus	Siswa Belum Lulus	Jumlah Siswa	Nilai Tinggi	Nilai Rendah	Rata-Rata Nilai
Skor 1 : Kurang baik	Skor 2 : Cukup							
Skor 3 : Baik	Skor 4 : Sangat Baik	1	11	11	22	100	40	67,72

Berdasarkan tabel 4.2 hasil observasi guru pada siklus I terdapat skor 56 dengan nilai rata-rata skor 2,8, sedangkan nilai maksimal dalam observasi guru yang dicapai sebanyak 80. Dari hasil tersebut peneliti masih perlu bimbingan dari guru kelas, hasil peneliti yang dinilai dari guru kelas masih banyak kekurangan seperti menjelaskan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta keperdulian guru kepada siswa.

**Tabel 4.4.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN 2 Pringgacala sebesar masih belum memenuhi nilai KKM. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam hasil belajar siklus. Dari jumlah 22 siswa yang dikatakan tuntas terdapat 11 siswa (50%) dan 11 siswa (50) yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 67,72. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas I SDN 2 Pringgacala masih tergolong belum mencapai nilai KKM 70. Data dari hasil belajar siklus I ini akan menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam siklus II.

#### Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2023. Pada siklus II ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus II.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Desember 2022 berlangsung selama 45 menit (1 jam pelajaran) dimulai pukul 08.00 – 09.00 WIB. Alat dan bahan yang digunakan pada siklus II adalah lembar tulisan untuk belajar membaca.

No	Siswa Lulus	Siswa Belum Lulus	Jumlah Siswa	Nilai Tinggi	Nilai Rendah	Rata-Rata Nilai
1	11	11	22	100	40	67,72

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN 2 Pringgacala sebesar masih belum memenuhi nilai KKM. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam hasil belajar siklus. Dari jumlah 22 siswa yang dikatakan tuntas terdapat 11 siswa (50%) dan 11 siswa (50) yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 67,72. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas I SDN 2 Pringgacala masih tergolong belum mencapai nilai KKM 70. Data dari hasil belajar siklus I ini akan menjadi bahan pertimbangan



**Tabel 4.5.** Rekapitulasi observasi guru siklus II

No	Indikator	Skor
1	Pendahuluan	9
2	Kegiatan Inti	55
3	Penutup	9
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>
<b>Nilai Maksimal</b>		<b>80</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,65</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>

Keterangan

Skor 1 : Kurang baik

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4 hasil observasi guru pada siklus I terdapat skor 73 dengan nilai rata-rata skor 3,65 sedangkan *nilai* maksimal dalam observasi guru yang dicapai sebanyak 80. Dari hasil tersebut peneliti sudah memahami kriteria di dalam kelas, hasil peneliti yang dinilai dari guru kelas sudah memahami seperti menjelaskan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta keperdulian guru kepada siswa.

**Tabel 4.7.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Siswa Lulus	Siswa Belum Lulus	Jumlah Siswa	Nilai Tinggi	Nilai Rendah	Rata-Rata Nilai
1	20	2	22	100	60	89,09

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN 2 Pringgacala. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II siswa sudah memenuhi nilai yang dicapai 70 dengan ketuntasan 80%. Dari jumlah 22 siswa yang dikatakan tuntas terdapat 20 siswa (90,91%) dan 2 siswa (9,09) yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 89,09. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas I SDN 2 Pringgacala

tergolong mencapai nilai KKM 70. Data dari hasil belajar siklus II ini peneliti sudah bisa membuat siswa lebih meningkat dalam hasil belajar.

### Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu pemecahan suatu masalah yang terjadi di dalam kelas dengan melakukan peningkatan kualitas tindakan (Kunandar: 2016). Pada penelitian ini pemilihan subjek pada PTK adalah tipe *Class room Action Research*, Subjek pada penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 2 Pringgacala. Pada penelitian ini dilakukan sampai II Siklus. Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2022 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2022. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Surakarna & Dantes (2015) kompetensi yang memadai sebagai pendidik menjadi tolak ukur untuk melihat bagaimana kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Adapun faktor penyebab adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran karena guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan meningkatkan pada aspek yang dianggap kurang.

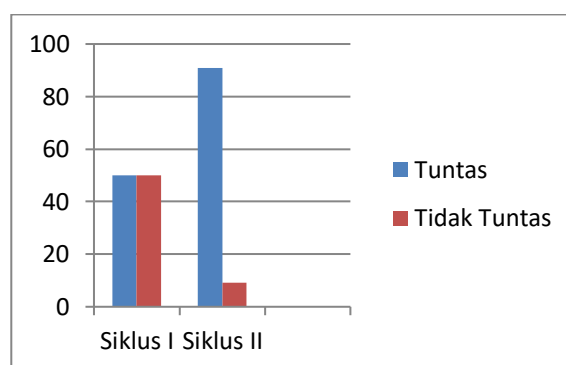
Hasil observasi guru pada siklus I dengan skor 56 dengan persentase 70% dan dikatakan cukup dan pada siklus II meningkat dengan nilai yang diperoleh dari observasi guru dengan skor 73 dengan persentase 91,25% dan dikatakan baik. Hal ini pada siklus II guru sudah mampu melakukan penelitian sehingga tidak perlu adanya tindakan selanjutnya.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumarni (2012) kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan yang penulis maksud adalah bagaimana keterampilan guru di dalam kelas baik keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menggunakan metode, keterampilan menggunakan media, keterampilan menggunakan bahan ajar, keterampilan menggunakan variasi serta keterampilan menutup pelajaran. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Sudjana (2011) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dari praksiklus terdapat 7 siswa (31,82%) yang tuntas dan 15 siswa (68,18%) yang belum tuntas. Pada siklus I hasil belajar hanya terdapat 11 (50%) siswa yang tuntas, dan terdapat 11 siswa (50%) yang belum tuntas, sedangkan siklus II hasil belajar siswa terdapat 20 (90,91%) siswa yang tuntas dan 2 (9,09%) siswa yang belum dikatakan tuntas. Hal ini menunjukan bahwa pada penelitian ini sudah menunjukan bahwa peneliti sudah mampu mencapai

standar KKM 70 dengan ketuntasan 80%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Delia Nurul Fauziah (2016) dengan judul penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan hasil belajar hasil belajar siswa pada siklus I 35,3% siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal, siklus I 64,7% dan siklus II 100%. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 2 Pringgacala. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4.1** Rekapitulasi hasil belajar dari siklus I dan siklus II

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96).

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007: 82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun

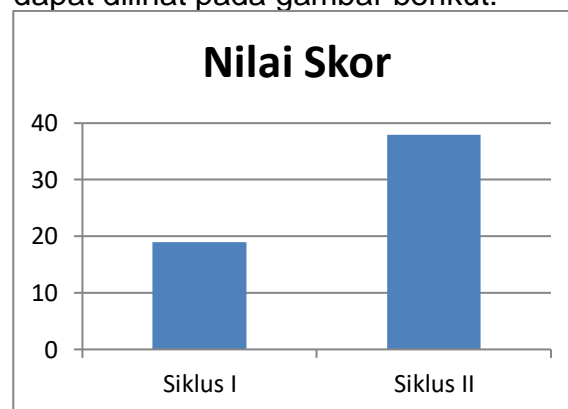
pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik harus selalu melibatkan siswa secara aktif, menggali segala kemampuan yang ada dalam diri siswa, mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi, mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan ide-ide yang ingin disampaikan dan harapannya siswa dapat merealisasikan semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kedalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Pringgacala sebagian besar keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum begitu nampak, siswa begitu pasif ketika kegiatan pembelajaran dan kurang fokus dalam tata cara mengeja bacaan yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi peneliti selalu berusaha agar siswa tetap bisa memahami pelajaran yang disampaikannya.

Menurut Suprijono (2011:46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends (dalam Trianto 2014:1) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang model pembelajaran dikelas yang bertujuan untuk pengelolaan kelas. Dengan model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan dan pola berpikir untuk

lebih mengembangkan sebuah ide. Pemahaman guru terhadap model pembelajaran bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam kegiatan belajar dan bisa memberikan tolak ukur kepada siswa agar siswa dapat memahami model pembelajaran dengan tujuan dan hasil berbeda. Hasil aktivitas siswa pada siklus I terdapat skor 19 dengan kriteria kurang sedangkan pada siklus II hasil aktivitas siswa terdapat skor 38 dengan kriteria sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novi Deliani Chaniago (2022) dengan judul penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara dengan hasil pada siklus I pertemuan I sebesar 48% menjadi 62%. Pada siklus I siswa masih kurang aktif yaitu pada saat diminta untuk bertanya, tidak ada yang berani untuk bertanya. Pada saat siklus II aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan seperti analisis pada saat kerja kelompok dan dalam menjawab soal tes. Pada siklus II pertemuan I hasil observasi siswa diperoleh 75% meningkat menjadi 87%. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.2 aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 21. Pada siklus I siswa masih kurang aktif yaitu pada saat diminta

untuk bertanya, tidak ada yang berani untuk bertanya. Pada saat siklus II aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan seperti analisis pada saat membaca tulisan yang di berikan oleh peneliti. Pada siklus II observasi siswa diperoleh 38. Pada siklus II siswa mulai bisa membaca apa yang peneliti berikan kepada siswanya.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan observasi guru sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. Hal ini membuktikan observasi guru dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dengan skor 56 (70%) dan rata-rata skor 2,8. Sedangkan pada hasil observasi guru pada siklus II dengan skor 73 (91,25%) dengan nilai rata-rata 3,65.
2. Peningkatan hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan dengan media gambar seri. Hal ini membuktikan hasil belajar siswa dengan media gambar seri nilai rata-rata siklus I sebesar 67,72, sedangkan pada siklus II hasil belajar nilai rata-rata sebesar 89,09.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aini. B, (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/2020*. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 1, (2), Desember 2019, Tersedia. <https://jurnal.iainwpan>

[cor.ac.id/index.php/badaa/article/download/254/159](https://cor.ac.id/index.php/badaa/article/download/254/159)

Aisyah, S (2020) *Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*.jurnal Basicedu Vol 4, (3), Tahun <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/393>

Alphonsa, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd Inpres Pelibaler Melalui Media Gambar. *Global Edu*, 4(2), 136-144.

Anugrah Muhamad. 2019. *PT (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanakan Penelitian Tindakan Kelas)*.Yogyakarta: Garudhawaca.

Arif s.sadiman dkk 2018. media pendidikan, pengertian pengembangan dan pemanfaatannya. Depok: rajagrapindo persada

Arsyad, A. (2017) *Media Pembelajaran*.Jakarta:PT.Rajagr afindo Persada

Asmonah (2019) *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar*.Jurnal Pendidikan Anak, 8 (1), 2019, 29-37. <https://journal.uny.ac.id/index>.

- php/jpa/article/download/26682/12459
- Asti, A.W (2021) *Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa. Jurnal Dunia Anak Usia Dini Volume 3, (1) Januari 2021*: Tersedia. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/870>
- Ginanjar, A. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Indramayu: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP NU Indramayu.
- Hariyati, M. (2016) *Penerapan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas li Sd Negeri 01 Pulosari Kebakkramat Tahun 2015/2016*. Pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/42242/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Kristin Firosalia. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD*. Scholaria, Vol. 6 No. 2, Mei 2016.
- Mudjiono, Dimyanti. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka
- Citra Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Nurhadayani, R. (2018) *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 8. No. 1, Januari–Juni 2018*.
- Pertiwi, PW. (2019) *Pengembangan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas li Sdn Sukorejo 03*. Pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negerisemarang. [http://lib.unnes.ac.id/33548/1/1401415308\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/33548/1/1401415308_Optimized.pdf)
- Putra, N. A. (2011). *Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Online, 2(4).
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

- Tarigan, Henry Guntur. *Dasar Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: PT Aksara. 2009
- Utami, C.D. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, <http://digilib.unila.ac.id/26708/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Widarti. S, (2012) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok B li Tk 'Aba Kuncen Delanggu Klaten Tahun 2012/2013*. Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. [http://eprints.ums.ac.id/21409/27/9RR.NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/21409/27/9RR.NASKAH_PUBLIKASI.pdf).
- Yusalihin.L . B, (2017). *Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siawa Kelas li Sdn 6 Kilang Kecamatan Montong Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. <http://etheses.uinmataram.ac.id/1279/1/Lalu%20Budi%20Yushalin151119248.pdf> [4 juli 2020]